



PEMANFAATAN APLIKASI SRIKANDI BAGI PEGAWAI DI PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA REGIONAL BUKITTINGGI

Ayang Adra¹, Iip Permana²

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Penulis Korespondensi: ayangadra07@gmail.com

Informasi Artikel

Article History;

Submitted: 29-06-2023

Accepted: 31-07-2023

Published: 31-07-2023

Kata Kunci;

Pemanfaatan,
Penggunaan Teknologi,
Aplikasi Srikandi,
Pegawai, *Unified Theory
Of Acceptance And Use Of
Technology*

Abstrak

Aplikasi Srikandi merupakan aplikasi umum Pemerintah yang berguna mendukung pengelolaan dan penatausahaan dokumen secara elektronik serta menghemat penggunaan kertas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Aplikasi Srikandi bagi pegawai di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi. Pokok permasalahan mengenai pemanfaatan dan penggunaan aplikasi Srikandi bagi pegawai seperti keterbatasan akses dan infrastruktur, tidak adanya notifikasi dari aplikasi Srikandi, kurangnya sosialisasi, pelatihan dan pemahaman serta kurang standardisasi dalam penggunaan aplikasi Srikandi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana mendeskripsikan tingkat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi Srikandi berdasarkan variabel Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, Standardization, solution dan memberikan rekomendasi. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah Unified Theory of Acceptance and Use of Tehcnology yang telah termodifikasi. Informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Data ini penulis peroleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan rekaman. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan aplikasi MAXQDA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat pegawai dalam mengadopsi aplikasi Srikandi berdasarkan keenam variabel tersebut mayoritas mempunyai hasil yang cukup baik, karena aplikasi ini memiliki manfaat bagi pegawai dan instansi untuk pekerjaan administrasi dan pengarsipan menjadi lebih mudah, akuntabel, serta mudah untuk digunakan dan dipelajari.

Abstract

The Srikandi application is a general government application that is useful for supporting the management and administration of documents electronically and saves paper use. This study aims to determine the use of the Srikandi Application for employees at the Bukittinggi Regional Human Resource Development Center. The main problems regarding the utilization and use of the Srikandi application for employees include limited access and infrastructure, no notifications from the Srikandi application, lack of socialization, training and understanding and lack of standardization in the use of the Srikandi application. This type of research is a qualitative research with descriptive method. Which describes the level of utilization and use of the Srikandi application based on the variables Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, Standardization, solution and provides recommendations. The model used in this study is the modified Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. The informants in this study used a purposive sampling technique. This data the

Keyword

Utilization, use of technology, Heroine Applications, Employees, Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology

writer obtained by conducting interviews, observations, and documentation using interview guidelines and recordings. The data analysis technique used is the MAXQDA application. The results of this study indicate that the majority of employees' interest in adopting the Srikandi application based on the six variables has quite good results, because this application has benefits for employees and agencies to make administrative and filing work easier, more accountable, and easier to use and learn.

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, pengelolaan arsip secara digital telah menjadi kebutuhan yang penting. Menyadari tuntutan zaman, kita harus meninggalkan metode klasik yang tidak efisien dalam mengelola arsip, seperti akses yang lambat dan kekacauan penyimpanan. Dengan mengadopsi teknologi terbaru, kita dapat mendokumentasikan informasi secara terintegrasi, efisien, dan efektif, serta menyajikan informasi yang menarik untuk masyarakat dalam bidang pemerintahan. Pemerintah, melalui Wide Area Network, memiliki kemampuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, sektor swasta, dan bisnis, serta memperkuat kerjasama dengan instansi pemerintah lainnya. Hal ini juga dapat mengurangi korupsi, meningkatkan transparansi, kenyamanan, perkembangan, pertumbuhan, dan mengurangi biaya yang dikeluarkan (Mariano 2019).

Menurut (E-government, Veronika, and Supit 2010) salah satu tantangan utama dalam pengembangan e-government bukan hanya terletak pada ketersediaan dan penggunaan teknologi, melainkan lebih kepada peningkatan kinerja manajemen pemerintahan, transparansi prosedur, adopsi standar yang akuntabel, dan pemahaman bahwa e-government harus menjadi bagian rutin dan sangat penting dalam operasional pemerintahan. Penerimaan teknologi menurut (Hidayat, Aini, and Fetrina 2020) adalah semakin tinggi tingkat penerimaan terhadap suatu sistem baru, semakin besar pula minat seseorang untuk menginvestasikan waktu mereka dalam menggunakan sistem tersebut. Penerimaan pengguna adalah keinginan yang terlihat dalam kelompok pelanggan yang menggunakan teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas.

Menurut Harip Santoso, aplikasi merujuk pada sekelompok file (formulir, kelas, laporan) yang memiliki tujuan dan fungsi terkait dengan program tertentu, misalnya aplikasi penggajian dan aplikasi peralatan (Irawan and Setiyorini 2017). Sedangkan menurut (Wulandari, Danuri, and Jaroji 2019) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan aplikasi sebagai penerapan sistem desain dalam pengolahan data dengan menggunakan aturan atau kaidah bahasa pemrograman khusus. Aplikasi ini merupakan program komputer yang dibuat untuk menjalankan tugas tertentu bagi pengguna. Serdamayanti juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam kearsipan memerlukan pendekatan yang moderat, tanpa menghilangkan sistem manual dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja untuk mendukung operasional fasilitas atau organisasi. Dalam konteks ini, diperlukan penyesuaian dalam penggunaan komputer, yang akan membawa metode baru dalam mencatat dan menyimpan informasi untuk pengumpulan, pengelolaan, pembuatan, dan berbagi dengan orang lain (Nurapriyanto 2017).

SRIKANDI atau Sistem Informasi Kearsipan dinamis terintegrasi merupakan salah aplikasi umum sebagai satu inovasi yang diterapkan oleh pemerintahan, baik di tingkat daerah maupun pusat. Fitur Srikandi mencakup pengaturan naskah surat dan kearsipan yang dilengkapi dengan tanda tangan elektronik, yang secara signifikan mempermudah proses surat-menyurat. Dengan Srikandi, pekerjaan tidak terbatas oleh waktu dan lokasi karena dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja (Kemenpanrb RI 2020). Aplikasi Srikandi memiliki beragam fungsi dalam mengelola administrasi kearsipan, dan kehadirannya akan mempermudah koordinasi, pelacakan

surat, meningkatkan kualitas layanan publik, serta terintegrasi dengan instansi pemerintah atau badan lain yang menggunakan aplikasi Srikandi (ANRI 2021).

Aplikasi Srikandi yang digunakan oleh seluruh pegawai di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi memiliki pentingnya yang besar, karena seluruh proses pengarsipan sudah beralih sepenuhnya ke Srikandi. Hal ini mencakup pengarsipan surat masuk dan surat keluar, yang artinya tidak ada lagi penggunaan manual. Salah satu tujuan penggunaan Srikandi ini adalah untuk mengurangi penggunaan kertas oleh institusi tersebut. Sebelum adanya Srikandi, arsip di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi sebelumnya dilakukan dengan menggunakan buku arsip, termasuk buku surat masuk, surat keluar, dan SK. Namun, mulai tahun 2022 semua proses arsip telah dialihkan ke dalam sistem Srikandi.

Pusat pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Regional Bukittinggi merupakan unit pelaksana teknis di bidang pengembangan sumber daya manusia yang dipimpin oleh seorang Kepala Pusat (Kapus) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Dalam Negeri. Kantor PPSDM Regional Bukittinggi yang beralamat di jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh. Sesuai dengan struktur organisasi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi juga memiliki berbagai bagian diantaranya yakni bagian kelompok jabatan fungsional, bagian tata usaha, bagian koordinator bidang pengembangan jabatan pimpinan pertama administrator dan pengawas, dan bagian koordinator bidang pengembangan kompetensi jabatan fungsional dan pelaksana, kepala daerah, wakil kepala daerah dan lurah.

Tabel 1. Data Kepegawaian PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Pegawai struktural	5 Orang
2.	Pegawai Fungsional	37 Orang
3.	Pegawai Pemerintah Non PNS	36 Orang
	Total	78 Orang

Sumber : Bidang kepegawaian Ppsdm Regional Bukittinggi 2023

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 78 pegawai di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi. Dari jumlah tersebut, terdapat 5 orang pegawai dengan jabatan structural, yang terdiri dari Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi, kasubag tata usaha, kasubag keuangan, kasubag administrasi dan kepegawaian, serta kasubag rumah tangga dan sarana prasarana. Terdapat juga 37 pegawai fungsional dan 36 pegawai pemerintahan non-PNS. Jumlah total pegawai adalah 78 orang. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada pegawai fungsional dan pegawai pemerintah non-PNS, karena berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti saat observasi dan wawancara, terlihat bahwa masalah tersebut terkait dengan pegawai fungsional dan pegawai pemerintah non-PNS. Oleh karena itu, peneliti fokus pada kedua bidang pegawai tersebut.

Menurut penulis berdasarkan pengamatan, selama menjalani magang selama dua bulan dari tanggal 4 Juli hingga 26 Agustus 2022 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi, terdapat beberapa pegawai yang masih belum mahir menggunakan Aplikasi Srikandi. Penggunaan aplikasi Srikandi oleh pegawai juga belum optimal. Penulis juga melakukan wawancara dan observasi di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi pada hari Jumat, 24 Maret 2023 untuk melakukan kembali observasi dan wawancara terkait masalah ini. Dalam hal penggunaan Srikandi, pegawai belum sepenuhnya memahami karena aplikasi tersebut baru diluncurkan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi dan membutuhkan pemahaman yang baik dalam penggunaannya. Masalah lainnya adalah kurangnya dukungan teknis yang memadai untuk memastikan kelancaran dan

menghindari masalah teknis pada Aplikasi Srikandi. Selain itu, penggunaan Aplikasi Srikandi juga mengalami kesulitan dalam standarisasi atau penyesuaian bentuk, yang mengakibatkan kesulitan pemahaman dan ketidakseragaman penggunaannya. Selain itu, penulis juga mencatat bahwa sebagian pegawai mengalami kesulitan dalam menggunakan Aplikasi Srikandi karena masalah teknis, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan. Selain itu, masalah lainnya adalah jaringan internet yang bermasalah, karena Aplikasi Srikandi harus memerlukan koneksi yang baik. Aplikasi ini sulit diakses jika jaringan internet tidak memadai. Hal ini disebabkan karena Srikandi memiliki server yang berbeda dengan internet yang biasa digunakan. Oleh karena itu, jika kualitas jaringan internet buruk, maka akses ke Aplikasi Srikandi akan sulit dilakukan.

Dengan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan Aplikasi Srikandi oleh pegawai agar tidak menyulitkan pegawai dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pimpinan. Hal ini akan mengatasi tantangan penggunaan kertas dalam era digital saat ini. Implementasi aplikasi ini memungkinkan pencatatan yang baik untuk setiap informasi, baik yang berbasis analog maupun digital, sehingga dapat digunakan sebagai bukti akuntabilitas dan memori kolektif bangsa serta menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, akuntabel, dan memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan dapat dipercaya.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Oktaviola and Safrida 2022) dalam Anggito dan Setiawan, pendekatan deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguraikan suatu fenomena atau kejadian dengan mengandalkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Maksud dari penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena dan karakteristiknya, serta memiliki kecenderungan yang lebih besar terhadap cara pelaksanaannya atau alasan mengapa sesuatu terjadi (Ryan, Cooper, and Tauer 2013). Data primer diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui pengumpulan informasi dari berbagai jurnal penelitian, sumber data pemerintah, buku, dan berita yang tersedia di internet.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Aplikasi MAXQDA. Pada penelitian ini, penggunaan Aplikasi MAXQDA merupakan metode analisis data yang digunakan. Aplikasi MAXQDA memiliki kemampuan untuk mengolah beragam jenis data yang umumnya dikumpulkan dalam penelitian sosial empiris. Menurut (Kuckartz and Rädiker 2019) Dalam karya tulisnya, Silver dan Lewins (2014, hlm. 23-33) secara khusus memusatkan perhatian pada perangkat lunak QDA dan menguraikan lima strategi analisis data yang dianggap efektif dan didukung oleh perangkat lunak QDA. Langkah-langkah penggunaan aplikasi Maxqda pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Impor data, Pertama peneliti dapat mengimpor berbagai jenis data kualitatif ke dalam perangkat lunak Maxqda, seperti file audio, video, teks, atau gambar. Data tersebut dapat berasal dari sumber yang berbeda, misalnya wawancara yang direkam, dokumen yang telah dikumpulkan, atau catatan lapangan. Setelah data diimpor, peneliti mengorganisir dan mengategorikannya serta dapat membuat folder, subfolder, atau label kategori untuk mengelompokkan dan mengorganisir data. Peneliti membuat kode-kode untuk mengidentifikasi tema, konsep, atau elemen penting lainnya yang muncul dalam data. Selanjutnya, mereka melakukan analisis teks, melakukan pencarian kata kunci, membuat diagram, menghitung frekuensi kemunculan, mengidentifikasi pola, dan membuat visualisasi data lainnya. Setelah selesai melakukan analisis, peneliti menggabungkan data, analisis, dan visualisasi dalam format yang sesuai, seperti tabel, grafik, atau kutipan teks.

Dalam penelitian ini, digunakan model UTAUT yang telah dimodifikasi. Penelitian ini memiliki konteksnya sendiri, yang dapat memiliki karakteristik dan faktor-faktor unik untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi pada model UTAUT agar dapat lebih sesuai, relevan, dan komprehensif dengan konteks penelitian ini. Model tersebut melibatkan empat variabel, yaitu Expectasi Kinerja, Expectasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Memfasilitasi. Selain itu, terdapat dua variabel tambahan, yaitu Standardisasi dan Solusi, dimana kriteria dari variabel tambahan ini adalah konstruk yang relevan, pengukuran yang konsisten, homogenitas dalam data, keseragaman konstruksi, serta penggunaan pendekatan yang efektif. Hal ini telah dilakukan analisis apakah variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap pemanfaatan aplikasi Srikandi bagi pegawai di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi. Kemudian di susun pertanyaan wawancara yang berisi 15 point pertanyaan yang di dapat berdasarkan dari enam variabel yang terdiri dari 15 indikator dan untuk detail pertanyaan telah disusun dapat dicek pada kisi-kisi pertanyaan dan lampiran pertanyaan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Aplikasi Srikandi Bagi pegawai di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi

Aplikasi Srikandi menyajikan sebuah platform komunikasi internal yang memfasilitasi interaksi dan kerjasama antara para pegawai. Para pegawai memiliki kemampuan untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan berbagi ide melalui forum, pesan instan, dan berbagai fitur lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara pegawai di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi. Selain itu, Aplikasi Srikandi juga menyediakan sistem pengarsipan dan dokumentasi yang berguna untuk mengelola dan menyimpan dokumen-dokumen penting seperti kebijakan, prosedur, laporan, dan catatan lainnya.

Dengan Aplikasi Srikandi, pegawai dapat dengan mudah mencari dan mengakses dokumen-dokumen tersebut, sehingga menghemat waktu dan usaha dalam mencari informasi. Selain itu, melalui aplikasi ini, pimpinan dapat memberikan tugas dan penugasan kepada pegawai. Pegawai dapat melihat tugas yang diberikan, mengikuti perkembangan, dan memberikan laporan melalui aplikasi tersebut. Hal ini memudahkan dalam pemantauan dan pengelolaan pekerjaan yang sedang berlangsung. Selanjutnya, Aplikasi Srikandi juga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja pegawai. Atasan dapat memberikan umpan balik, menetapkan tujuan, dan melacak perkembangan pegawai melalui aplikasi tersebut. Dengan demikian, proses penilaian kinerja menjadi lebih terstruktur dan transparan.

Kendala-kendala yang dihadapi pegawai dalam pemanfaatan Aplikasi Srikandi di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi.

1. Keterbatasan Akses dan Infrastruktur. Kendala utama dalam memanfaatkan aplikasi adalah keterbatasan akses dan infrastruktur. Kurangnya aksesibilitas atau kualitas infrastruktur yang diperlukan, seperti koneksi internet yang lambat atau tidak stabil, dapat mengganggu proses pekerjaan dengan aplikasi Srikandi. Hasil wawancara dengan pegawai menunjukkan bahwa jaringan internet yang tidak optimal menghambat proses surat menyurat dan komunikasi langsung dengan aplikasi Srikandi.
2. Faktor notifikasi atau pemberitahuan yang tidak ada dalam aplikasi Srikandi juga menghambat proses kerja. Selain gangguan dari jaringan internet yang tidak maksimal, ketiadaan notifikasi menghabiskan waktu dan mengganggu laju kerja. Contohnya, jika surat sudah ada di staff kepegawaian dan dimasukkan ke Srikandi, kemudian menuju ke pimpinan, tidak ada pemberitahuan yang masuk melalui Srikandi. Akibatnya, pejabat selanjutnya, yaitu

Kassubag Tata Usaha, tidak dapat melihat disposisi yang dimasukkan oleh kepala pusat atau pimpinan ke aplikasi Srikandi.

3. Masalah teknis dan kinerja aplikasi dapat menghambat penggunaan yang lancar. Bug atau kerentanan keamanan dalam aplikasi dapat menjadi penghalang, demikian pula kinerja yang buruk atau lambat. Format yang error dalam aplikasi Srikandi juga mempengaruhi proses tugas-tugas yang akan dikerjakan. Penggunaan aplikasi ini memerlukan dukungan perangkat seperti Android atau laptop, terutama untuk pimpinan. Format surat yang dibuat dengan Word sering mengalami kesalahan saat dimasukkan ke aplikasi Srikandi, sehingga perlu diperbaiki. Masalah teknis lainnya adalah setiap pegawai yang menggunakan aplikasi Srikandi harus memiliki PC atau laptop, yang membutuhkan dukungan inventaris dan biaya.
4. Kurangnya pemahaman, pelatihan, dan sosialisasi dalam pemanfaatan aplikasi Srikandi merupakan kendala tersendiri bagi pegawai kantor. Sosialisasi yang dilakukan hanya dua kali pada tahun 2022, namun masih ada pegawai yang belum memahami dan mengerti dalam mengimplementasikan aplikasi Srikandi. Jika pegawai tidak diberikan pelatihan dan pemahaman yang memadai tentang aplikasi Srikandi, pegawai mungkin mengalami kesulitan dalam mengoperasikan dan memanfaatkannya dengan baik. Kurangnya pelatihan dapat menghambat penggunaan aplikasi dan mengurangi efektivitasnya.
5. Kurangnya standarisasi atau penyesuaian bentuk dalam penggunaan aplikasi Srikandi menyebabkan sulitnya pemahaman dan keseragaman. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya standarisasi atau penyesuaian bentuk dalam penggunaan aplikasi Srikandi. Akibatnya, terjadi kesulitan pemahaman dan kurangnya keseragaman dalam penggunaan aplikasi tersebut. Standarisasi yang memadai dan penyesuaian bentuk yang tepat sangat penting untuk memastikan pemahaman yang konsisten dan keseragaman dalam penggunaan aplikasi Srikandi. Dengan kurangnya standarisasi, pengguna mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami fungsi dan cara penggunaan aplikasi Srikandi secara efektif. Selain itu, tanpa keseragaman, penggunaan aplikasi Srikandi dapat bervariasi antara pengguna, menyebabkan kebingungan dan hambatan dalam berinteraksi dengan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan solusi untuk meningkatkan standarisasi dan penyesuaian bentuk dalam penggunaan aplikasi Srikandi guna memastikan pemahaman yang jelas dan keseragaman dalam penggunaan aplikasi tersebut.

Upaya yang di lakukan pegawai dalam pemanfaatan Aplikasi Srikandi bagi pegawai di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi

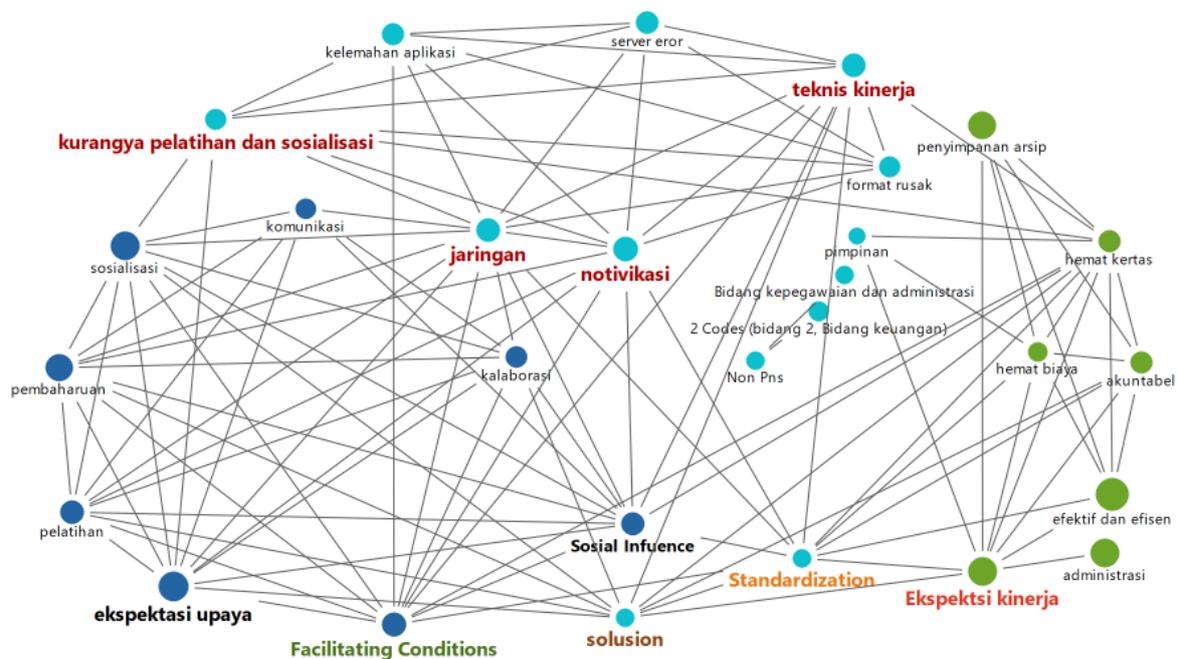
Terdapat 5 upaya dalam pemanfaatan aplikasi bagi pegawai yaitu:

1. Pelatihan dan Penyuluhan. Pelatihan dan penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk mengenalkan dan meningkatkan pemahaman pegawai terkait penggunaan aplikasi di lingkungan kerja. Dengan adanya kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan sosialisasi yang diadakan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi, pegawai dapat memahami dan mempelajari cara menggunakan aplikasi tersebut, meskipun mungkin terdapat beberapa kendala.
2. Integrasi dengan Sistem yang sudah ada. Aplikasi Srikandi dapat terintegrasi dengan sistem yang sudah ada sebelumnya. Integrasi ini merujuk pada proses menggabungkan atau menghubungkan aplikasi Srikandi dengan sistem lain yang telah ada, seperti sistem manajemen data atau sistem pengolahan informasi lainnya.
3. Mendorong Kolaborasi. Dalam upaya mendorong kolaborasi antara pegawai, penting untuk menekankan integritas pegawai dalam memanfaatkan aplikasi Srikandi. Tujuan dari kolaborasi ini adalah agar pegawai dapat bekerja sama dalam menggunakan aplikasi Srikandi, dengan harapan bahwa kolaborasi tersebut akan memberikan manfaat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.
4. Keamanan dan Privasi. Keamanan dan privasi berkaitan dengan langkah-langkah yang diambil untuk melindungi sistem, data, dan informasi terkait dengan aplikasi Srikandi. Hal ini melibatkan implementasi protokol keamanan, seperti enkripsi data, otentikasi pengguna, pengaturan hak akses, dan tindakan pencegahan lainnya guna mencegah akses

yang tidak sah atau penggunaan yang tidak diizinkan.

5. Pengukuran Kinerja Aplikasi Srikandi dapat berfungsi sebagai platform atau alat yang membantu pegawai dalam menjalankan tugas sehari-hari dan meningkatkan produktivitas. Pengukuran kinerja terkait dengan penggunaan aplikasi Srikandi oleh pegawai dapat dilakukan melalui indikator atau metrik tertentu untuk mengevaluasi kinerja mereka dalam memanfaatkan aplikasi ini.

Pembaruan dan pemeliharaan merupakan langkah penting dalam menjaga aplikasi tetap optimal dengan fitur terbaru dan peningkatan keamanan. Setiap pegawai perlu melakukan pemeliharaan rutin guna memastikan aplikasi berfungsi dengan baik dan mengatasi masalah yang mungkin timbul. Model data adalah sebuah rangkaian konsep yang terhubung secara keseluruhan untuk menjelaskan tentang data, relasi antara data, dan batasannya di dalam suatu organisasi. Model data harus menyajikan konsep dasar dan simbol-simbol yang memungkinkan perancang basis data dan pengguna untuk saling berkomunikasi dan berbagi pemahaman mereka mengenai struktur data di organisasi tersebut (Yuliana 2016).



Gambar 1. Code Map

Sumber: Aplikasi MaxQDA

Pada gambar 1 code map merupakan hasil analisis data menggunakan aplikasi maxqda dimana bertujuan untuk melihat hasil temuan data yang berkaitan erat dengan hasil yang di temukan saat wawancara di lapangan. Semua data yang terkoneksi sudah di kelompokkan berdasarkan variabel yang telah di tentukan sebelumnya dan memiliki hubungan serta pengaruh yang erat satu sama lain. Di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi, masih terdapat permasalahan terkait penggunaan Aplikasi Srikandi oleh pegawai yang belum optimal. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan Aplikasi Srikandi oleh pegawai di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi, penelitian ini mengacu pada model teori Venkatesh et al. tahun 2018, yaitu Model Unified of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang mengidentifikasi empat faktor utama dalam penerimaan dan penggunaan teknologi, serta menambahkannya dengan standarisasi dan solusi serta bantuan analisis dari aplikasi maxqda. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Performance Expectancy (Ekspektasi kinerja)

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) merujuk pada tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja pekerjaannya. Faktor ini memainkan peran penting dalam adopsi dan implementasi teknologi, serta dapat mempengaruhi motivasi dan niat individu untuk menggunakan teknologi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ekspektasi kinerja pegawai dalam memanfaatkan Aplikasi Srikandi telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan analisis data pada gambar 1 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pegawai memiliki ekspektasi kinerja yang positif terkait pemanfaatan Aplikasi Srikandi, baik dari pimpinan hingga pegawai non-PNS. Pada dasarnya, kemauan dan kesiapan pegawai dalam menggunakan Aplikasi Srikandi tercermin dengan baik.

b. Effort Expectancy (Ekspektasi Upaya)

Menurut (Marciano, Louis; Chandra, Marchellino; Iskandar 2022) ekspektasi upaya adalah *performance expectancy* yang penting dalam membantu individu meningkatkan prestasi kerja pegawai, serta sejauh mana penggunaan teknologi akan memberikan manfaat bagi karyawan dan berkontribusi pada peningkatan kinerja. Berdasarkan hasil wawancara ekspektasi upaya yang dilakukan pegawai Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi sudah dikatakan baik, pada gambar 1 menunjukkan bahwa upaya dalam penggunaan Aplikasi Srikandi yang mengalami kendala seperti tidak adanya notifikasi dari aplikasi tersebut, kemudian jaringan internet yang kurang stabil, sosialisasi hanya sekali dilakukan serta standarisasi pegawai dalam penggunaan aplikasi tersebut sudah di evaluasi oleh pegawai secara baik namun masih ada kendala yang mestinya perlu koordinasi lebih lanjut.

c. Social Influence (Pengaruh Sosial)

Menurut Ajani (Venkatesh et al. 2003) dalam situasi yang memfasilitasi (*facilitating condition*), adalah sejauh mana seseorang mempercayai sumber daya dan infrastruktur yang mendukung penggunaan teknologi informasi (Anjani and Mukhlis 2022) Kondisi yang memfasilitasi menggambarkan tentang pandangan pegawai mengenai sarana pendukung yang tersedia untuk membantu user atau pengguna melakukan tindakan tersebut. Berdasarkan temuan saat wawancara pengaruh sosial terhadap pemanfaatan Aplikasi Srikandi bagi pegawai di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi sudah cukup baik, di lihat dari gambar 1 terbukti bahwa setiap pegawai yang tidak paham dengan penggunaan Aplikasi Srikandi akan diberikan arahan dan pengawasan oleh pegawai lainnya serta koordinasi dari kapus dan bisa juga bertanya kepada bidang kepegawaian dan administrasi bagaimana pola dalam implementasi aplikasi tersebut.

d. Facilitating Conditions (Kondisi yang Memfasilitasi)

Berdasarkan *Facilitating Conditions* yaitu kondisi atau situasi yang mampu mempengaruhi seseorang untuk menggunakan Aplikasi Srikandi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jayaprana, Putra, and Herlambang 2019). Pengaruh faktor-faktor kondisi yang memfasilitasi tersebut terhadap perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan aplikasi dapat ditentukan melalui lima indikator, yaitu pengetahuan dan kemampuan, ketersediaan sumber daya, kesesuaian, panduan penggunaan, dan dukungan fasilitas/layanan. Konsep ini juga diterapkan dalam penelitian ini, di mana variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi digunakan untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan aplikasi Srikandi. Berdasarkan gambar 1 kondisi-kondisi yang memfasilitasi tersebut dapat mencakup pengetahuan, perangkat dan akses yang memadai, kesesuaian aplikasi dengan perangkat yang digunakan, panduan penggunaan aplikasi yang tersedia di subbagian kepegawaian, serta layanan/fasilitas yang disediakan.

e. Standardization (Penyesuain Bentuk)

Standardization (penyesuain bentuk) menurut (KBBI, n.d.) adalah langkah-langkah yang diambil untuk menyamakan bentuk sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Menurut (Fabiana Meijon Fadul 2019) standarisasi pegawai adalah bidang ilmu yang mempelajari cara memberikan fasilitas guna mengembangkan kemampuan dan partisipasi kerja dalam satu kesatuan aktivitas demi mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara standarisasi atau penyesuaian pegawai dalam pemanfaatan aplikasi Srikandi sudah dikatakan baik. Berdasarkan pada gambar 1 di temukan bahwa, bahwa user pengguna aplikasi Srikandi di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi sudah mengerti dan paham bagaimana mengaplikasikan dan menggunakan Srikandi, namun penyesuaian bentuk dari aplikasi tersebut masih di katakan kurang baik kerana tidak ada notifikasi dari aplikasi tersebut untuk mengetahui bahwasanya ada surat yang masuk serta pembuatan surat administrasi yang slalu berantakan jika ditampilkan di srikandi.

f. Solution (Solusi)

Berdasarkan solusi yang disajikan, seseorang akan mampu mendapatkan keuntungan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi saat menggunakan Aplikasi Srikandi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jayaprana, Putra, and Herlambang 2019) solusi yang dapat membantu pengguna dalam menerima dan menggunakan aplikasi didasarkan pada peningkatan koordinasi unit kinerja, perbaikan antarmuka pengguna, serta pengembangan strategi yang lebih baik. Berdasarkan gambar 1 solusi ini juga diterapkan melalui penelitian ini, di mana variabel solusi digunakan untuk mengukur efektivitas penerapan solusi dalam memanfaatkan dan menggunakan aplikasi Srikandi. Berikut adalah beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan ketika ada kendala atau masalah saat menggunakan aplikasi Srikandi:

- 1) Periksa koneksi internet. Pastikan koneksi internet stabil. Jika koneksi internet lemah atau tidak stabil, itu dapat menyebabkan masalah dalam menggunakan aplikasi. Hal ini dapat mencoba terhubung ke jaringan Wi-Fi yang kuat atau menggunakan koneksi data seluler yang stabil.
- 2) Perbarui aplikasi ke versi terbaru. Pastikan setiap pegawai menggunakan versi terbaru dari aplikasi Srikandi. Terkadang, masalah dapat terjadi jika menggunakan versi aplikasi yang usang atau tidak kompatibel dengan perangkat. Cek toko aplikasi (Google Play Store atau App Store) untuk memastikan Anda telah mengunduh versi terbaru.
- 3) Restart aplikasi. Cobalah untuk me-restart aplikasi Srikandi. Tutup sepenuhnya aplikasi tersebut dan kemudian buka kembali. Kadang-kadang, proses atau sumber daya yang berjalan di latar belakang dapat menyebabkan masalah dalam fungsi aplikasi. Dengan me-restart aplikasi, pegawai dapat membantu memperbaiki masalah tersebut.
- 4) Bersihkan cache aplikasi. Jika masalah masih berlanjut, setiap pegawai yang menggunakan aplikasi Srikandi di Kantor Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi, dapat mencoba membersihkan cache aplikasi. Cache yang berlebihan dapat membuat kinerja aplikasi menjadi lambat atau tidak responsif. Untuk membersihkan cache, buka pengaturan perangkat Anda, cari aplikasi Srikandi, dan pilih opsi "hapus cache".
- 5) Hubungi tim dukungan. Jika semua solusi di atas tidak berhasil, langkah terakhir adalah menghubungi tim dukungan aplikasi Srikandi. Mereka akan dapat memberikan bantuan lebih lanjut dan solusi khusus sesuai dengan masalah yang Anda hadapi. Cek situs web atau halaman dukungan resmi aplikasi Srikandi untuk mendapatkan informasi kontak yang relevan.

Perlu diingat bahwa solusi yang disebutkan di atas mungkin tidak dapat menyelesaikan semua masalah, namun sering menjadi langkah awal yang berguna dalam memecahkan masalah umum yang mungkin terjadi saat menggunakan aplikasi Srikandi.

Oleh sebab itu, para staf di Kantor Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi selalu mengutamakan penggunaan teknologi yang efektif dan efisien untuk memperlancar pekerjaan seperti surat-menyurat, penyimpanan arsip, dan penandatanganan elektronik. Setiap staf di kantor tersebut tidak pernah mengeluh dan selalu mencari solusi ketika menghadapi masalah atau kendala terkait penggunaan aplikasi Srikandi. Berdasarkan situasi tersebut, secara umum pemanfaatan Aplikasi Srikandi telah berhasil mencapai tujuannya, namun masih perlu diperbaiki baik dari segi aplikasi itu sendiri maupun pemahaman staf mengenai implementasinya serta aplikasi ini layak untuk terus digunakan dengan melakukan perbaikan secara berkelanjutan guna memenuhi dinamika dan kebutuhan pelayanan publik di Kantor Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Srikandi oleh pegawai didasarkan pada beberapa faktor. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik yaitu :

- 1) Tingkat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi Srikandi oleh pegawai di kantor Ppsdm Regional Bukittinggi berdasarkan variabel harapan kinerja (*performance expectancy*) yang kurang memuaskan, meskipun aplikasi ini memberikan bantuan dalam melakukan tugas administrasi secara lebih mudah dan efisien, penggunaannya masih rendah karena kurangnya notifikasi aplikasi yang menghambat koordinasi antara pegawai dan pimpinan. Walaupun begitu, tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi ini relatif lebih baik dibandingkan dengan penugasan administrasi lainnya, namun tetap memerlukan pembaruan lebih lanjut.
- 2) Tingkat penggunaan aplikasi Srikandi oleh pegawai di kantor Ppsdm Regional Bukittinggi berdasarkan faktor harapan usaha (*effort expectancy*) dapat dikatakan memuaskan. Aplikasi tersebut terbukti mudah dipelajari dan digunakan, serta membutuhkan waktu yang singkat untuk dikuasai karena interaksi antara pengguna dan aplikasi sudah terdefinisi dengan baik.
- 3) Tingkat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi Srikandi oleh pegawai di kantor Ppsdm Regional Bukittinggi, berdasarkan variabel pengaruh sosial, telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Dorongan dari rekan-rekan sejawat dan atasan sudah cukup baik, dan pegawai juga dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan kepada subbagian administrasi dan kepegawaian. Meskipun dukungan pemerintah sudah memadai, perlu dilakukan peningkatan melalui seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi ini, agar pegawai lebih terampil dalam hal surat-menyurat dan pengarsipan.
- 4) Tingkat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi Srikandi oleh pegawai di kantor Ppsdm Regional Bukittinggi masih belum optimal berdasarkan faktor-faktor yang memfasilitasi. Meskipun pengguna memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta kesesuaian aplikasi dengan perangkat yang tersedia, terdapat kekurangan dalam hal aspek teknis karena diperlukan laptop atau perangkat Android yang mendukung aplikasi ini untuk digunakan, serta koneksi internet yang stabil agar aplikasi Srikandi dapat berfungsi dengan baik.
- 5) Tingkat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi Srikandi oleh pegawai di kantor Ppsdm Regional Bukittinggi berdasarkan variabel standardisasi cukup baik. Walaupun aplikasi ini sangat bermanfaat dalam melaksanakan tugas namun masih rendah dalam penyesuaian kinerja seperti mengaplikasikan srikandi untuk tugas administrasi dan kearsipan karena penyesuaian pegawai terhadap penggunaan aplikasi ini perlu penyesuaian yang baik dan matang dari pegawai tersebut.
- 6) Tingkat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi Srikandi oleh pegawai di kantor Ppsdm Regional Bukittinggi berdasarkan variabel solusi cukup baik. Ditemukan bahwa apa bila ada kendala atau masalah seperti dari aplikasinya ataupun pegawai yang kurang paham

dan kurang mengerti maka pimpinan akan memberikan arahan kepada pegawai serta pegawai yang tidak paham bisa langsung bertanya kepada subbagian administrasi dan kepegawaian supaya tidak terjadi kesalahan yang fatal dalam pemanfaatan aplikasi.

- 7) Rekomendasi. Agar pemanfaatan aplikasi Srikandi oleh pegawai di kantor Ppsdm Regional Bukittinggi ditingkatkan, perlu adanya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan koordinasi yang lebih baik antara Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada. Hal ini akan menjadikan layanan dari aplikasi Srikandi lebih akuntabel dan transparan. Selain itu, perlu ditingkatkan jaringan internet yang stabil kemudian perlunya tampilan notifikasi dari aplikasi Srikandi sehingga pengguna dapat dengan mudah menguasai aplikasi ini. Kemudian Anri atau Kominfo supaya bisa menambahkan fitur notifikasi dari skrikandi agar koordinasi dari pegawai satu dengan yang lainnya menjadi lebih efektif dan efisien serta penambahan strategi juga dapat digunakan dengan memanfaatkan aplikasi sebagai aspek peningkatan kinerja dibidang administrasi dan kearsipan pegawai melalui aplikasi tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kepada Bapak Kapus (kepala pusat) PPSDM atau Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi atas kemudahan dan pemenuhan data serta terimakasih kepada seluruh pegawai, baik pegawai Cdns maupun non-Pns yang bersedia menjadi informan dalam penelitian, sehingga mendukung kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Widya, and Imam Mukhlis. 2022. "Penerapan Model UTAUT (The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Minat Dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 21 (1): 1. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30570>.
- ANRI. 2021. "Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia." *Anri* 7 (2): 107–15.
- E-government, Pengembangan, Chycillia Veronika, and Putri Supit. 2010. "Kajian Pemanfaatan Dan." *Tahun* 23 (c): 187–95.
- Fabiana Meijon Fadul. 2019. "Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Pada Bagian Kepegawaian Uin Suska Riau," 14–57.
- Hidayat, Muhammad Taufik, Qurrotul Aini, and Elvi Fetrina. 2020. "Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus) (User Acceptance of E-Wallet Using UTAUT 2-A Case Study)." *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi* 9 (3): 239–47.
- Irawan, Agus, and Nanda Krisna Setiyorini. 2017. "Rancang Bangun Aplikasi Helpdesk Dengan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management System Pada Seksi Teknisi Pt. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk." *ProTekInfo(Pengembangan Riset Dan Observasi Teknik Informatika)* 4: 6–11. <https://doi.org/10.30656/protekinfo.v4i0.406>.
- Jayaprana, Muhammad Arsy Uber, Widhy Hayuhardhika Nugraha Putra, and Admaja Dwi Herlambang. 2019. "Evaluasi Penerimaan Aplikasi Mobile Among Warga Smart City Pemerintah Kota Batu Menggunakan Model UTAUT." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 3 (7): 6386–95.
- KBBI. n.d. "Pengertian Standardisasi." <https://kbbi.web.id/standarisasi-atau-standardisasi>.
- Kemenpanrb RI. 2020. "KEMENPANRB NO 679 TAHUN 2020."
- Kuckartz, Udo, and Stefan Rädiker. 2019. *Analyzing Qualitative Data with MAXQDA. Analyzing Qualitative Data with MAXQDA*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-15671-8>.

- Marciano, Louis; Chandra, Marchellino; Iskandar, Vido. 2022. "Acceptance and Use of Technology) Terhadap Minat Beli" 8 (2): 80–91. <https://doi.org/10.9744/jmhot.8.2.80>.
- Mariano, Sabino. 2019. "Penerapan E-Government Dalam Pelayanan Publik Di Kabupaten Sidoarjo." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Nurapriyanto, Panggih. 2017. *Pengelolaan Arsip Dinamis Dalam Menunjang Efisiensi Kerja Badan Pelayanan Dan Perijinan Terpadu (BP2T) Kota Tangerang Selatan. Skripsi.* http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35314%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35314/2/PANGGIH_NURAPRIYANTO-FAH.pdf.
- Oktaviola, Dinda, and Safrida Safrida. 2022. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Saku JR Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai PT. Jasa Raharja Perwakilan Meulaboh." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5 (2): 1060–70. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1367>.
- Ryan, Cooper, and Tauer. 2013. *Metodologi Penelitian. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.*
- Venkatesh, Viswanath, Jamea y.L Thong, and Xin Xu. 2012. "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN." *MIS Quarterly* 36 (1): 157–78. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388.
- Viswanath Venkatesh, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, Fred D. Davis, and MIS Quarterly. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View." *MIS Quarterly* 27 (3): 425–78. https://www.jstor.org/stable/30036540?read-now=1#page_scan_tab_contents.
- Wulandari, Ratna, Danuri Danuri, and Jaroji Jaroji. 2019. "Perancangan Aplikasi Pengelolaan Presensi Guru Berbasis Web Di Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis." *Jurnal Informatika Polinema* 5 (4): 165–70. <https://doi.org/10.33795/jip.v5i4.200>.
- Yuliana, Rika. 2016. "Integrasi Aplikasi Dan Informasi : Konsep Dan Penerapannya." <https://Medium.Com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.